



**PEMERINTAH KABUPATEN
EMPAT LAWANG**

PEDOMAN TEKNIS

Si-BIMA MADANI

**(Sistem Digital Inventarisasi
Barang Milik Daerah yang
Modern, Akurat, Digital,
Akuntabel, Nyata Manfaatnya,
dan Integratif)**

Tahun 2025



PROFIL INOVASI DAERAH

1.	Nama Inovasi	:	Si-BIMA MADANI (Sistem Digital Inventarisasi Barang Milik Daerah yang Modern, Akurat, Digital, Akuntabel, Nyata Manfaatnya, dan Integratif)
2.	Tahapan Inovasi	:	Penerapan
3.	Jenis Inovasi	:	Digital
4.	Bentuk Inovasi	:	Tata kelola Pemerintahan
5.	Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan	:	DASAR HUKUM 1. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah. 3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengelolaan Barang Milik Daerah. 4. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). LATAR BELAKANG PERMASALAHAN Pengelolaan Barang Milik Daerah (BMD) merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efektif, efisien, dan akuntabel. Barang Milik Daerah berfungsi sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas dan fungsi perangkat daerah sehingga harus dikelola secara tertib administrasi, tertib fisik, dan tertib hukum. Pada Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Empat Lawang, proses inventarisasi Barang Milik Daerah sebelumnya masih dilakukan secara manual melalui pencatatan administrasi konvensional. Kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain proses pendataan yang membutuhkan waktu relatif lama, potensi ketidaksesuaian antara data administrasi dengan kondisi fisik barang, serta kesulitan dalam melakukan

		penelusuran dan pengawasan aset secara cepat dan akurat. Di sisi lain, tuntutan tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel menuntut perangkat daerah untuk mampu mengelola aset secara lebih modern dan berbasis teknologi. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi yang mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan Barang Milik Daerah tanpa memerlukan biaya besar maupun sistem teknologi yang kompleks. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Empat Lawang mengembangkan inovasi Si-BIMA MADANI, yaitu sistem digital inventarisasi Barang Milik Daerah berbasis QR Code. Inovasi ini memanfaatkan QR Code sebagai identitas digital setiap aset yang terhubung dengan data inventaris, sehingga memudahkan proses identifikasi, pengecekan, dan pemutakhiran data aset secara cepat dan akurat. Pendekatan ini dipilih karena mudah diterapkan, tidak memerlukan pembangunan aplikasi khusus, serta dapat memanfaatkan perangkat yang sudah tersedia seperti telepon genggam atau komputer kerja. Dengan demikian inovasi ini menjadi solusi yang sederhana, tepat guna, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Barang Milik Daerah. URGENSI DAN ISU STRATEGIS Pengelolaan Barang Milik Daerah yang kurang optimal dapat berdampak pada rendahnya akurasi data aset, lemahnya pengawasan, serta potensi ketidaktertiban administrasi. Hal ini menjadi isu strategis karena aset daerah merupakan salah satu komponen penting dalam
--	--	---

		mendukung kinerja perangkat daerah dan pelayanan publik. Beberapa permasalahan yang menjadi perhatian dalam pengelolaan BMD antara lain masih terbatasnya sistem identifikasi aset yang praktis dan cepat, proses inventarisasi yang memerlukan waktu lama, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi sederhana dalam mendukung pengelolaan aset. Selain itu, tuntutan reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan mendorong perangkat daerah untuk menghadirkan inovasi yang mampu meningkatkan efisiensi kerja dan akuntabilitas pengelolaan sumber daya daerah. Oleh karena itu diperlukan langkah inovatif yang dapat memperbaiki sistem inventarisasi aset secara efektif dan mudah diterapkan. KEBAHARUAN Kebaruan dari inovasi Si-BIMA MADANI terletak pada pemanfaatan QR Code sebagai identitas digital Barang Milik Daerah yang terintegrasi dengan data inventaris aset. Melalui pemindaian QR Code, informasi dasar aset dapat diakses dengan cepat sehingga mempermudah proses pengecekan fisik, pemutakhiran data, serta pengawasan aset. Berbeda dengan sistem inventarisasi konvensional yang mengandalkan pencatatan manual, inovasi ini menghadirkan pendekatan yang lebih modern dan efisien dengan memanfaatkan teknologi sederhana yang mudah diimplementasikan. Inovasi ini juga tidak bergantung pada aplikasi khusus sehingga dapat diterapkan dengan cepat dan berbiaya rendah. Selain itu, Si-BIMA MADANI juga didukung oleh standar operasional prosedur yang jelas sehingga menciptakan
--	--	--

			sistem kerja inventarisasi yang lebih tertib, terstruktur, dan berkelanjutan. TAHAPAN/BISNIS PROSES INOVASI Pelaksanaan inovasi Si-BIMA MADANI dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1. Pendataan awal Barang Milik Daerah oleh Pengurus Barang untuk memastikan kelengkapan data aset. 2. Pembuatan QR Code sebagai identitas digital setiap barang. 3. Penempelan QR Code pada masing-masing Barang Milik Daerah pada bagian yang mudah dipindai. 4. Pemindaian QR Code untuk mengakses dan memverifikasi data inventaris. 5. Pemutakhiran data aset secara berkala sesuai dengan kondisi fisik barang. 6. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan inventarisasi untuk memastikan ketertiban administrasi aset. Melalui tahapan tersebut, proses inventarisasi Barang Milik Daerah menjadi lebih sistematis, cepat, dan akurat.
6.	Tujuan Inovasi	:	1. Meningkatkan tertib administrasi pengelolaan Barang Milik Daerah. 2. Mempermudah proses identifikasi dan penelusuran data aset. 3. Meningkatkan akurasi data antara administrasi dan kondisi fisik barang. 4. Mendukung pengelolaan aset daerah yang transparan dan akuntabel.
7.	Manfaat Inovasi	:	1. Mempermudah proses pendataan dan pengecekan Barang Milik Daerah. 2. Menghemat waktu dan tenaga dalam proses inventarisasi aset.

			3. Meningkatkan ketertiban administrasi pengelolaan aset daerah. 4. Mendukung penyusunan laporan Barang Milik Daerah secara lebih cepat dan akurat
8.	Dampak Inovasi	:	OUTPUT Output dari penerapan inovasi Si-BIMA MADANI adalah tersedianya sistem identifikasi Barang Milik Daerah berbasis QR Code sehingga setiap aset memiliki identitas digital yang memudahkan proses pengecekan dan penelusuran data. Selain itu, inovasi ini juga menghasilkan data inventaris yang lebih tertib, rapi, dan mudah diperbarui. OUTCOME Outcome dari inovasi ini adalah meningkatnya efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan Barang Milik Daerah di lingkungan Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Kabupaten Empat Lawang. Inovasi ini juga mendorong terciptanya tata kelola pemerintahan yang lebih akuntabel, transparan, dan adaptif terhadap pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan aset daerah.